

---

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI LINGKUNGAN  
KELUARGA BURUH KONVEKSI DI DESA GUWOSOBOKERTO****Oleh****Puput Fitria Dewi<sup>1)</sup>, Deka Setiawan<sup>2)</sup> & Much Arsyad Fardani<sup>3)</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria KudusEmail: <sup>1</sup>[pu2tfitriadewi@gmail.com](mailto:pu2tfitriadewi@gmail.com), <sup>2</sup>[deka.setiawan@umk.ac.id](mailto:deka.setiawan@umk.ac.id), &  
<sup>3</sup>[danikudus1990@gmail.com](mailto:danikudus1990@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan karakter disiplin anak dan menganalisis faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Desa Guwosobokerto Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa karakter disiplin anak di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Banyak ditemukan anak yang tidak belajar sesuai jadwal yang telah diatur orang tua, bermain hingga lupa waktu dan tidur hingga larut malam. Terdapat juga anak yang malas membantu pekerjaan orang tua di rumah, serta malas dalam melaksanakan ibadah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak diantaranya adalah a) kebiasaan anak malas ketika mengerjakan sesuatu serta kebiasaan bangun kesiang, b) pengaruh teman sebaya, dan c) kesibukan orang tua. Untuk itu peran orang tua sangat mendukung pelaksanaan kedisiplinan anak ini, serta kerjasama antara orang tua dan anak perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin Anak & Keluarga Buruh Konveksi****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai karakter yang ada di masyarakat. Karakter kehidupan yang tumbuh bersama anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya terutama lingkungan keluarga. Oleh karena itu keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan dan pembentukan perilaku anak yang sesuai dengan nilai karakter di masyarakat.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter anak. Mengingat betapa pentingnya disiplin bagi setiap orang, maka setiap keluarga hendaknya menanamkan kedisiplinan pada anggota keluarganya sejak

dini. (Tu'u, 2004:16) mengatakan bahwa pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga [13]. Pada lingkungan keluarga inilah pola tingkah laku disiplin mulai ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua. Karena disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian anak. Apabila anak dibiasakan disiplin, maka sesudah dewasa anak akan tetap hidup berdisiplin.

Permasalahan anak telah lama dipersoalkan dan sudah menjadi polemik di masyarakat luas, baik di kota-kota besar maupun di pedesaan. Permasalahan tersebut sering terjadi di kalangan remaja, seperti sering terjadinya tindak kriminal dan hal-hal yang

melanggar ketertiban umum lainnya. Hal tersebut dapat terjadi sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pembinaan orang tua di dalam keluarga terutama dalam masalah kedisiplinan.

Banyaknya rutinitas orang tua menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua. Orang tua tidak memberikan perhatian dan pengawasan langsung terhadap kedisiplinan anak. Kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral anak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Guwosobokerto kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, kebanyakan anak usia Sekolah Dasar memiliki orang tua yang bekerja sebagai guru dan buruh konveksi.

Pada dasarnya anak pada keluarga guru sebagian besar tertib dengan aturan-aturan yang ada. Mereka melakukan pekerjaan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Mereka tau kapan mereka harus membersihkan rumah, kapan harus membantu orang tua, kapan waktu untuk pulang bermain. Anak dari keluarga guru ini cenderung melakukan sesuatu berdasarkan dari kesadaran diri dan tanpa paksaan dari orang lain. Sedangkan anak yang sering bermasalah dengan karakter disiplin adalah anak dari keluarga buruh konveksi yang dalam kesehariannya memiliki orang tua bekerja dari pagi sampai sore hari. Diantaranya gejala yang nampak adalah anak kurang patuh kepada orang tua, sering bangun kesiangan terutama saat libur sekolah, bahkan ada yang mengambil barang temannya tanpa ijin.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan disiplin anak di lingkungan keluarga guru sudah menerapkan disiplin dengan baik, sedangkan pelaksanaan disiplin anak di lingkungan keluarga buruh konveksi masih harus diteliti lagi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pendidikan Karakter**

Menurut Laksana (2015) Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk kepribadian manusia menjadi pribadi yang

baik, sopan, disiplin, berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang dapat membanggakan bangsa [8]. Pendidikan karakter akan terwujud apabila sudah mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan karakter itu sendiri adalah untuk penanaman nilai dalam diri anak dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

### **Disiplin**

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Tu'u, 2004) [13]. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar.

Anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan tempatnya berada. Menurut Hurlock (2013, 82) tujuan disiplin tidak lain adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi [7]. Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang patuh terhadap aturan-aturan apabila lingkungan tempat ia tinggal mendukungnya untuk berperilaku disiplin. Meskipun sejatinya disiplin datang dari dalam individu itu sendiri, namun lingkungan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan kepribadiannya.

Untuk mengetahui kedisiplinan belajar anak dapat dilihat dari indikator kedisiplinan. Indikator kedisiplinan menurut Asmani (2011: 94) yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin dalam beribadah. Sedangkan sebagai indikator karakter disiplin Kemendiknas mengatakan bahwa indikator disiplin meliputi: 1) membiasakan hadir tepat waktu, 2) membiasakan mematuhi aturan, dan 3) menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan [2].

## **Keluarga**

Keluarga merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam masyarakat yang secara umum didalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak. Pendapat tersebut senada dengan pengertian keluarga menurut Triwiyanto (2014), yang mengatakan bahwa keluarga dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak [12]. Sedangkan Hero (2018) mengatakan bahwa kehidupan keluarga terutama orang tua adalah lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak [6]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu tempat dimana keterlibatan baik secara langsung maupun tidak langsung antara ayah, ibu, dan anak.

Keluarga mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan sejak anak dilahirkan. Keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang melekat dan sulit dirubah ataupun digantikan oleh orang lain. Triwiyanto (2014) di dalam bukunya mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi yang melekat sebagai ciri keluarga, yaitu a) fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak oleh orang tuanya, b) fungsi afeksi: di dalam keluarga terjadi hubungan social yang penuh kemesraan dan afeksi, dan c) fungsi sosialisasi: keluarga membentuk kepribadian anak [12]. Seluruh fungsi keluarga ini bersinergi membantu penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter anak yang salah satunya adalah nilai karakter kedisiplinan anak.

## **Buruh Konveksi**

Buruh konveksi berasal dari gabungan dua kata yaitu buruh dan konveksi. Menurut Hendrastomo (2010: 4) buruh merupakan semua orang yang bekerja di bawah perintah kekuasaan orang lain dan menerima upah sebagai imbalan [5]. Selanjutnya, konveksi adalah tempat untuk memproduksi pakaian atau

sejenis *fashion* lainnya dalam jumlah tertentu (Segarwati, 2018: 4) [11]. Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh konveksi merupakan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan untuk memproduksi pakaian atau sejenis *fashion* dalam jumlah yang cukup banyak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Gunawan (2013: 112) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan berbagai sumber data [4]. Penelitian dilakukan di Desa Guwosobokerto RT 06 RW 02 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pencatatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada orang tua dan anak dari lingkungan keluarga buruh konveksi. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, catatan lapangan, dan data pendukung lainnya yang memiliki persamaan riset.

Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Teknik pemeriksaan triangulasi sumber data ini diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagaimana yang dikatakan oleh denzim (dalam Moleong, 2014: 330) bahwa terdapat empat tipe dasar dari teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, peneliti, teori, dan metode [9]. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu dengan menggabungkan data hasil wawancara dari berbagai narasumber atau informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto**

Analisis pelaksanaan Pendidikan karakter disiplin anak di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto RT 06 RW 02 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara berdasarkan wawancara dengan orang tua dan anak serta observasi keseharian anak menunjukkan pelaksanaan kedisiplinan anak melalui Pendidikan keluarga memiliki tingkat disiplin yang rendah. Hal ini dilihat dari keseharian anak, banyak ditemukan anak yang tidak belajar sesuai jadwal yang telah diatur orang tua, bermain hingga lupa waktu dan tidur hingga larut malam. Terdapat juga anak yang malas membantu pekerjaan orang tua di rumah, serta malas dalam beribadah. Dari hasil data yang diperoleh peneliti menyebutkan bahwa hanya ada satu dari enam anak yang memenuhi indikator disiplin. Arisnaini (2019) mengatakan bahwa disiplin merupakan bentuk keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban seseorang terhadap peraturan yang berlaku yang dilakukan penuh kesadaran dan tanpa paksaan [1].

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Yasin (2011) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui proses Latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban yang semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri [15]. Disiplin mencerminkan sikap dan perilaku, serta cara berpikir seseorang terhadap peraturan yang berlaku dalam mengendalikan diri agar berperilaku tertib.

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin yang diterapkan pada masing-masing lingkungan memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian anak.

Anak yang sejak dini telah dibiasakan untuk berdisiplin, maka setelah dewasa pun anak akan tetap berdisiplin. Namun kenyataan di lapangan masih banyak anak di lingkungan keluarga buruh konveksi yang kurang disiplin. Disiplin yang tidak diterapkan selama di rumah, dapat membuat anak cenderung berperilaku menyimpang.

Orang tua telah memberikan Pendidikan disiplin dengan baik, namun kenyataannya tidak mudah bagi orang tua terlibat dalam Pendidikan anak. Umumnya waktu orang tua tersita untuk bekerja. Mengingat orang tua adalah pendidik utama dan tanggungjawab pertama dalam baik buruknya anak di kemudian hari. Karena kedisiplinan anak tergantung dari Pendidikan yang diterimanya sejak kecil dalam lingkungan keluarga. Ndibo (2020) mengatakan bahwa penerapan disiplin apabila dilakukan sedini mungkin akan berdampak positif terhadap anak itu sendiri [10]. Berbagai upaya dapat dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak sebagai wujud dari peran mereka.

Setiap keluarga memiliki upaya yang berbeda dalam membina kedisiplinan anak. Agustin (2015) mengatakan bahwa pembentukan disiplin anak merupakan salah satu aspek perkembangan moral anak yang penting di lingkungan keluarga [3]. Upaya orang tua dapat tercapai dengan maksimal apabila anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dalam melatih anak antara lain: Mendampingi dan mengawasi keseharian anak, membuat aturan-aturan sederhana, memotivasi anak untuk berdisiplin, menjadi contoh yang baik bagi anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dan memberikan teguran atau hukuman apabila melakukan pelanggaran.

**Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto**

Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan oleh semua pihak baik orang tua maupun anak-anak. Untuk itu diperlukan pendidikan disiplin sejak dini oleh orang tua. Namun pasti terdapat kendala yang dialami oleh orang tua dalam melatih kedisiplinan tersebut. Kendala atau faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut menjadi tantangan orang tua dalam mengurus dan mendidik anaknya.

Berikut faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto RT 06 RW 02 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (Yasin, 2011) [15]. Yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah rasa malas ketika mengerjakan sesuatu serta kebiasaan anak bangun kesiangan. Anak sering menunda-nunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas sesuai jadwal belajar yang telah diatur orang tua. Disebabkan karena rasa malas dan tidak melakukan sesuatu yang lebih penting terlebih dahulu. Malas sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan anak. Anak yang malas belajar dan mengerjakan tugas sekolah menyebabkan nilai rendah. Anak yang malas juga menyebabkan minimnya pengetahuan serta pentingnya pendidikan dan cenderung dapat menjadikannya anak nakal. Selain itu malas juga mempengaruhi kedisiplinan anak dalam beribadah. Meskipun telah diketahui tentang pentingnya belajar agama dan bagaimana agar anak mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, anak masih merasa berat hati dalam melaksanakannya.

Selain itu, kebiasaan bangun kesiangan juga menjadi faktor penghambat kedisiplinan anak. Bermain handphone dan menonton televisi hingga larut malam membuat anak tidak dapat bangun pagi. Karena dengan kualitas tidur yang kurang baik menyebabkan rasa lelah

dan mengantuk pada siang hari, sehingga anak malas untuk melakukan berbagai hal.

### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar diri seseorang yang bersangkutan (Yasin, 2011) [15]. Yang menjadi faktor eksternal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Pengaruh teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor lingkungan sosial yang pertama dimana anak belajar hidup bersama dengan orang lain selain keluarga. Kedekatan anak dengan teman sebayanya yang intensif akan membentuk kelompok yang erat dan memiliki ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian hubungan yang baik antar teman sebaya penting bagi perkembangan sosial anak. Teman sebaya memiliki dampak yang positif maupun negatif karena adanya interaksi di dalamnya. Sejalan dengan pendapat Yanti (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor dominan yang memperbesar masalah disiplin anak adalah tekanan teman sebaya [14]. Karena pola pikir teman sebaya dapat memberikan pengaruh pada pembentukan sikap anak, ketika terdapat penolakan dari teman maka anak cenderung mengikuti teman sebayanya agar diterima oleh teman-temannya.

#### b) Kesibukan orang tua

Orang tua yang bekerja sebagai buruh konveksi umumnya bekerja dari pagi hingga sore hari untuk menyelesaikan jahitan, dan bahkan ada juga orang tua yang lembur hingga malam hari. Situasi tersebut menyebabkan banyaknya waktu berkumpul guna mencurahkan kasih sayang dan perhatian sekaligus penanaman disiplin oleh orang tua kepada anak menjadi berkurang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesibukan orang tua menjadi kendala besar dalam upaya mendidik anak untuk berdisiplin. Hal itu sejalan dengan pendapat Arisnaini (2019) bahwa kesibukan orang tua

bekerja menjadi salah satu kendala dalam melatih anak supaya disiplin dalam belajar dan beribadah [1].

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter disiplin anak di lingkungan keluarga buruh konveksi di Desa Guwosobokerto Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara memiliki tingkat disiplin yang rendah. Karena banyak ditemukan anak yang tidak belajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan orang tua, bermain hingga lupa waktu, dan tidur hingga larut malam. Terdapat juga anak yang malas membantu pekerjaan orang tua di rumah, serta malas melaksanakan ibadah.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak di lingkungan keluarga buruh konveksi antara lain faktor internal yaitu kebiasaan anak malas ketika mengerjakan sesuatu serta kebiasaan bangun siang. Dan faktor eksternal yaitu pengaruh teman sebaya dan kesibukan orang tua.

### Saran

1. Bagi anak, diharapkan anak memiliki karakter disiplin yang baik dan bisa mengembangkan perilaku karakter disiplin terhadap semua orang dan dimanapun berada.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan gambaran bahwa penanaman karakter disiplin dapat dimulai dari pendidikan di keluarga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dan lebih dalam mengenai karakter disiplin anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arisnaini. 2019. Peran Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Disiplin Anak. *SERAMBI TARBAWI*, 7 (1), 57-76.
- [2] Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- [3] Agustin, N., Syukri M., dan Sutarmanto. 2015. Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (1), 1-16.
- [4] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [5] Hendrastomo, Grendi. 2010. Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh diantara Kepentingan Negara Korporasi. *Jurnal Informasi*, 16 (2), 1-17.
- [6] Hero, hermus dan Sni M., E. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1 (2), 129-139.
- [7] Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Laksana, Sigit D. 2015. Urgensi Pendidikan karakter Bangsa di Sekolah. *MUADDIB*, 05 (01), 167-184.
- [9] Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [10] Ndibo, Y. L. dan Baru, Wa. 2020. Peranan Orang Tua dalam Membina Kedisiplinan Anak. *Journal of Education and Teaching*, 1 (2), 75-84.
- [11] Segarwati, Yulia dan Patimah, Siti. 2018. *Pengembangan Usaha Konveksi di Kota Bandung*. Prosiding disajikan dalam Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unpas.

- 
- [12] Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [13] Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [14] Yanti, Y. dan Marimin. 2017. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Siswa. *EEAJ*, 6 (2), 329-338.
- [15] Yasin, Fatah. 2011. Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah. *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang*, IX (1), 123-138.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN